

PERAN PENTING AGAMA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA REMAJA

Ummi Hafizatunnisa

2410123220009@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Peranan agama dalam bimbingan dan konseling remaja sangatlah penting terutama dalam konteks pembentukan karakter dan moral. Tinjauan ini menjelaskan bagaimana bimbingan dan konseling berbasis agama dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu remaja menghadapi berbagai tantangan moral dan etika di zaman modern. Pada tahap perkembangan yang kompleks ini, remaja seringkali terpapar pengaruh negatif dari lingkungannya, termasuk media sosial dan budaya sekuler, yang dapat membingungkan. membantu mereka mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bimbingan dan konseling agama berfungsi sebagai pedoman untuk memperoleh nilai-nilai etika Islam, membantu remaja mengatasi konflik moral dan berkomitmen pada prinsip-prinsip agama. Melalui pendekatan holistik, kerjasama antara konselor, orang tua dan umat beragama sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak yang baik. Jadi, peran orientasi dan konseling berbasis agama membantu remaja tidak hanya memahami dirinya sendiri, tetapi juga berinteraksi secara positif dengan masyarakat.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Remaja, Akhlak Islam, Nilai-nilai Etika.

Abstrack

The role of religion in guidance and counseling for adolescents is highly significant, particularly in the context of character and moral development. This review explains how religion-based guidance and counseling can be an effective approach to help adolescents face various moral and ethical challenges in the modern era. During this complex developmental stage, adolescents are often exposed to negative influences from their environment, including social media and secular culture, which can lead to confusion.

Religious guidance helps them make decisions aligned with their religious values.

Religious guidance and counseling serve as a framework for acquiring Islamic ethical values, assisting adolescents in resolving moral conflicts and committing to religious principles. Through a holistic approach, collaboration between counselors, parents, and religious communities is crucial in creating a conducive environment for fostering good morals. Therefore, the role of religion-based guidance and counseling helps adolescents not only to understand themselves but also to interact positively with society.

Keywords: Guidance and Counseling, Adolescents, Islamic Ethics, Moral Values.

PENDAHULUAN

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter remaja. Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Pada tahap ini, remaja seringkali menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan nasehat yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Petunjuk dan saran Pendekatan keagamaan merupakan pendekatan yang efektif untuk membimbing dan mendukung remaja dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pendidikan agama berfungsi tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan budi pekerti yang baik. Melalui konseling berbasis nilai-nilai agama, remaja belajar memahami dan menginternalisasikan norma-norma moral yang sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya pengaruh lingkungan negatif yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Jadi, saran dan konseling agama dapat membantu remaja mengembangkan sikap positif, meningkatkan kesadaran diri dan memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai etika yang baik.

Selain itu kerjasama antara konselor, orang tua dan umat beragama sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral remaja. Dengan dukungan berbagai pihak diharapkan remaja dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, namun juga berakhlak mulia dan mampu memberikan

kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu penting untuk menggali peran agama dalam bimbingan dan konseling lebih dalam kalangan remaja dengan tujuan membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kali ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari subjek-subjek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang di teliti yaitu dengan menyusun metode penelitian, penelitian ini merujuk pada beberapa jurnal yang telah membahas metode serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan komprehensif untuk mengkaji semua faktor yang mempengaruhi hasil. Komprehensif berarti mencakup semua aspek yang penting dan relevan, atau memberikan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh tentang suatu hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam mempunyai peranan yang secara umum diperlukan untuk membantu seseorang mengetahui kedudukannya dan berani mengambil keputusan untuk mengambil suatu tindakan yang dianggap baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan bagi dunia lainnya.

Dalam dunia remaja banyak sekali permasalahan yang muncul baik secara individu maupun kelompok. Masa remaja merupakan masa transisi dimana setiap anak ingin mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui, sehingga remaja cenderung bersikap dan berperilaku seperti orang dewasa dan tidak memikirkan dampak positif atau negatif yang akan mereka lihat ketika mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu, remaja memerlukan peran adanya konselor untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian remaja berdasarkan Islam.

Landasan bimbingan dan konseling Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menempatkan klien sebagai makhluk Tuhan dalam segala kemuliaan

dan sebagai pusat upaya bimbingan dan konseling. Peran agama adalah terapi (penyembuhan) gangguan jiwa. Dampak dari meninggalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dan menghapus nilai-nilai agama dalam kehidupan modern, semakin meluasnya kesenjangan sosial, seperti maraknya penggunaan narkoba di kalangan remaja dan masyarakat. Dengan mewabahnya pornografi dan prostitusi, agama memainkan peran penting dalam proses adaptasi. Pemberian layanan bimbingan dan konseling semakin penting bagi anak, khususnya generasi muda yang hidup di masa sekarang.

Keberadaan konseling Islami mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap individu maupun masyarakat, karena berkaitan dengan pengembangan akhlak Islami dalam rangka pengembangan kepribadian khususnya pada remaja. Melalui konseling Islami, seorang anak tidak hanya dibimbing dan diberi nasehat bagaimana bersikap dan bertindak, namun juga bagaimana menunaikan perannya sebagai seorang muslim yang membutuhkan kehadiran Tuhan. Di dalam hal ini berkaitan dengan ibadah, dimana ibadah dapat mendatangkan ketenangan jiwa dan memberikan kejernihan pikiran sehingga seseorang tidak mudah goyah ketika dihadapkan pada suatu masalah atau pertanyaan.

B. Moralitas pada Remaja

Moralitas adalah kesadaran batin dan spiritual yang menimbulkan refleksi atas perbuatan, mencerminkan kesadaran, sehingga mampu menciptakan tameng atau benteng bagi kehidupan seseorang terhadap kualitas moralnya. Pandangan lain mengatakan bahwa akhlak merupakan penilaian terhadap kepribadian seseorang yang dinilai dari beberapa aspek, yaitu akhlak yang baik dan buruk ditinjau dari kesusilaan atau kesesuaian. Aspek moralitas ada tiga, yaitu aspek efektif atau biasa kita sebut saja Selain emosi, berbagai jenis perasaan juga menyertai penerapan prinsip-prinsip etika. Islam mengajarkan pentingnya rasa malu dalam melakukan perbuatan buruk. Aspek kognitif moral (moral Reasoning) merupakan pemikiran-pemikiran yang ditunjukkan seseorang ketika memutuskan apakah suatu tindakan yang berbeda itu benar atau salah. Aspek perilaku moral adalah

tindakan yang sesuai dengan tindakan moral seseorang dalam situasi yang harus dilanggar.

Nilai moral meliputi fenomena kewajiban, bukti adanya kewajiban yang ada dalam tindakan manusia sehari-hari dan dalam berbahasa. Kewajiban manusia ada dalam tindakan dan bahasa, bukan dalam pikiran. Bahasa menggambarkan, mengungkapkan, memberikan tuturan (rujukan) atau sejenisnya yang berkaitan dengan fenomena kewajiban, tindakan pemenuhan kewajiban. Yang kami maksud dengan tindakan dalam arti luas, bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga segala sesuatu yang menjadi asal mula keberadaan. orang-orang kita. Penegasan sifat normatif etika ada dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sifat normatif etika dibuktikan dengan terjadinya peristiwa-peristiwa konkret dalam kehidupan.

C. Kenakalan Anak Remaja

Saat ini tidak jarang kita sering mendengar banyak laporan tindak pidana yang terjadi di negara tercinta. Kerusakan moral menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga orang lanjut usia. Di antara mereka yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah para remaja. Para ahli sepakat bahwa remaja adalah usia antara 13 dan 18 tahun. Pada usia ini seseorang sudah melewati masa kanak-kanak, namun dia belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Ia sedang dalam masa transisi dan pencarian jati diri, sehingga sering melakukan perbuatan yang disebut dengan kenakalan remaja.

Masa remaja sangat terkait dengan kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada dasarnya, penganiayaan anak terjadi karena ketidakmampuan anak dalam menangani tugas-tugas mengasuh anak yang seharusnya mereka lakukan. Pada masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada diri anak, baik secara mental maupun fisik. Secara psikologis, banyak teori perkembangan mencakup ambivalensi, gangguan emosional, dan Masalah perilaku akibat stres dapat terjadi pada remaja karena adanya perubahan pada diri sendiri maupun karena perubahan lingkungan. Jika tidak hati-hati, perubahan

psikologis yang terjadi sebagai bagian dari proses tumbuh kembang remaja dapat memberikan dampak buruk bagi remaja tersebut.

Kenakalan remaja mencakup segala tingkah laku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan Remaja

1. Faktor Dari Dalam Diri Remaja
 - a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama pada diri remaja
 - b. Lemahnya pertahanan diri remaja
2. Faktor Lingkungan Rumah Tangga
 - a. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua
 - b. Lemahnya keadaan ekonomi keluarga
 - c. Kondisi keluarga yang tidak harmonis
3. Faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung

Selain keluarga, lingkungan sekitar rumah juga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan rumah yang mendukung jika tidak diimbangi dengan lingkungan rumah yang baik juga dapat berdampak buruk bagi anak. Pasalnya, semakin banyak anak yang bersosialisasi tidak hanya di lingkungan keluarganya saja, namun juga dengan teman-temannya di sekitar rumahnya.

4. Masalah lingkungan hidup di sekolah

Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai agama dan tidak mengetahui bagaimana menjalankan kewajiban keislaman menyebabkan generasi muda meninggalkan agama dan juga kurangnya kepedulian terhadap diri generasi muda sehingga mereka tidak berani menolak permintaan tersebut. Dari teman yang meminta untuk melakukan hal buruk.

D. Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Konseling Islami dapat dijadikan salah satu alat dalam penanganan kenakalan remaja. Sebagai bagian dari proses orientasi Islam, remaja akan mendapat petunjuk untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan norma

agama. Nantinya, konselor juga akan membantu remaja tersebut untuk bijak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan bantuan tersebut diharapkan mampu menghilangkan kebiasaan dan sikap hidup buruk yang menjadi penyebab utama kenakalan remaja. Dewan Konseling Islami juga dapat membantu remaja mengatur aktivitas kehidupannya, mengembangkan cara pandanganya, mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Konselor membekali klien (remaja) pemahaman agama selama proses konseling. Diharapkan klien mampu memahami dan membimbing dirinya untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntutan agama dan kondisi lingkungannya. .

Tujuan dari konseling islami bukan hanya agar para remaja yang melakukan kenakalan dapat keluar dari permasalahannya, namun lebih dari itu, agar para remaja tersebut juga menjadi sadar akan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah SWT, karena pada akhirnya mereka bisa selamat dan bahagia di dunia ini dan di akhirat. Demikian pula proses layanan konseling Islami dapat diterapkan jika klien menyadari bahwa apa yang dilakukannya selama ini bertentangan dengan ajaran. agama, proses konseling dapat diterapkan agar klien dapat keluar dari permasalahan yang ditemuinya selama ini.

Ketika bimbingan Islam diterapkan untuk menangani masalah kenakalan remaja, maka proses bimbingan awal meliputi pertama-tama menyadarkan remaja akan perbuatan yang telah dilakukannya dan, begitu dia menyadarinya, dia dapat menjadi fakta: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri remaja melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalani manis pahit nya hidup yang penuh dengan nikmat dan cobaan. Kedua, memberikan wawasan tentang perlunya pemahaman diri agar remaja dapat mengapresiasi diri dan peran serta fungsinya masing-masing, yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Ketiga, mendorong remaja untuk semangat berpartisipasi dalam karir dan pekerjaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan. Keempat, selalu ingat untuk melakukan amal terpuji.

E. Perlunya Bimbingan Konseling Islam bagi Remaja

Perkembangan dunia manusia yang kita lihat saat ini telah menunjukkan bahwa manusia adalah penguasa bumi (Khalifah). Berbagai penemuan kemajuan teknologi turut berperan besar dalam mengubah kebiasaan dan sikap masyarakat yang semakin hari semakin pesat. Nampaknya kemajuan dunia belum terlalu membahagiakan, tenang dan aman. Banyak sekali permasalahan dalam perkembangan dunia manusia yang bermula dari permasalahan lingkungan hidup, kriminalitas yang merajalela, beraneka segi, permasalahan keluarga, permasalahan politik, permasalahan ekonomi dan permasalahan keamanan sulit untuk diprediksi. Di masa lalu, disadari atau tidak, masalah-masalah ini telah menjangkiti jiwa manusia.

Permasalahan psikologis seperti hakikat manusia menyebabkan terjadinya perubahan gaya dan pola kehidupan sehari-hari. Masa remaja merupakan masa transisi dengan segala permasalahannya. Banyak sekali permasalahan yang muncul, mulai dari permasalahan di rumah, di sekolah, di lingkungan manapun mereka berinteraksi. Khususnya di sekolah, sebagian remaja juga memerlukan bantuan khusus, karena mereka akan menghadapi beban belajar, teman sebaya, siswa SMA, dan juga guru yang membiarkan mereka menghadapi masalah tertentu. Permasalahan tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak pada perkembangan remaja di kemudian hari.

KESIMPULAN

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter remaja. Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks, pengajaran dan bimbingan agama diperlukan sebagai pendekatan yang efektif. Pendidikan agama bukan hanya tentang ajaran agama saja, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian dan budi pekerti. Karakter yang baik Kerja sama antara konselor, orang tua dan umat beragama penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

perkembangan moral remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan komprehensif untuk mengkaji seluruh faktor yang mempengaruhi hasil. Hasil dan pembahasan menyoroti peran konseling Islami dalam membantu remaja memahami nilai-nilai agama, mengatur aktivitas hidup, mengembangkan cara pandang dan mengambil keputusan sesuai dengan keyakinan, persyaratan agama dan lingkungan. Ada pula yang fokus pada akhlak remaja dan kenakalan remaja, dimana konseling Islami dijadikan solusi dalam menangani kenakalan remaja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja antara lain rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta rendahnya pengetahuan terhadap nilai-nilai agama dan ketidaktahuan dalam menunaikan kewajiban seperti umat Islam. Bimbingan dan konseling Islam dianggap sebagai sarana membantu remaja untuk lepas dari permasalahan kenakalannya agar mereka memahami dan mengorientasikan diri sesuai dengan ajaran agama dan lingkungan. Perlunya konseling Islami pada remaja dihadirkan sebagai upaya mengatasi permasalahan psikologis yang mempengaruhi kehidupan dan gaya hidup remaja sehari-hari. Masa remaja dianggap sebagai masa transisi yang memerlukan bantuan khusus untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan yang berbeda. Konseling Islami seharusnya membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, guna menjamin perkembangannya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, M. (2021). Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 64-85.
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Oktonika, E. (2020). Kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kesadaran beragama pada remaja di abad 21. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 159-167.
- Andria, T. (2016). Peran bimbingan keagamaan dalam penanggulangan kenakalan remaja. *Jurnal Bimas Islam*, 9(1), 151-206.
- Muslimah, E., & Shafiratul, N. (2023). PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK REMAJA BERAKHLAK ISLAM PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 472-486.
- Situmorang, T. (2020). Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Remaja. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(2).